ABSTRAK

Nilna Zahrotun Najikha, 12102173119, *Larangan Perkawinan Adat Peknggo Dalam Perspektif Tokoh Agama (Studi Kasus di Desa Penataran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar)*, Jurusan Hukum Keluarga Islam, FASIH, IAIN Tulungagung, 2021, Pembimbing: Dr. H. Asmawi, M.Ag.

Kata Kunci: Adat *Peknggo*, Perkawinan, Tokoh Agama, *'Urf*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya suatu keadaan masyarakat dimana dalam hal perkawinannya masih mempercayai adanya larangan perkawinan adat *Peknggo* di Desa Penataran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Sehingga menarik dikaji untuk mengetahui seperti apa pandangan tokoh agama.

Rumusan masalah: 1) Bagaimana praktik larangan perkawinan adat *Peknggo* di Desa Penataran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar? 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ditaatinya larangan perkawinan adat *Peknggo* dalam perspektif tokoh agama di Desa Penataran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar? 3) Bagaimana larangan perkawinan adat *Peknggo* dalam perspektif tokoh agama di Desa Penataran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar?

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data: wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data: reduksi data, paparan dan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data: triangulasi, perpanjangan kehadiran dan diskusi teman sejawat.

Hasil penelitian: 1) Larangan perkawinan adat *Peknggo* di Desa Penataran dipraktikkan oleh sebagian masyarakat Desa Penataran dengan tidak menikahi tetangga yang rumahnya berjarak minimal tiga rumah, dan menghadap ke satu arah yang sama pada satu jalan dalam satu desa, namun seringkali disiasati dengan melaksanakan upacara do'a bagi mempelai wanita, berpura-pura pergi dari rumah bagi mempelai pria, atau melakukan perhitungan tertentu dari hari lahir seseorang. Sebagian lagi masyarakatnya melanggar dengan tanpa disiasati. 2) Larangan perkawinan adat *Peknggo* dalam perspektif tokoh agama ditaati karena adanya kepercayaan yang kuat terhadap warisan leluhur nenek moyang, keyakinan terhadap akibat dari pelanggaran adat, dan kekhawatiran akan diberikan sanksi sosial jika melanggar. 3) Pandangan tokoh agama mengenai larangan perkawinan adat *Peknggo* terbagi dua kategori. *Pertama*, tokoh agama berpendapat bahwa larangan perkawinan adat *Peknggo* dibolehkan berlaku jika di antara kedua calon mempelai masih terdapat hubungan mahram atau hubungan yang menyebabkan dilarangnya menikah, dan bagi yang ingin tetap menikah dengan tetangga diluar mahramnya maka dibolehkan asalkan harus dengan menggunakan siasat yaitu upacara do'a bagi mempelai wanita, berpura-pura pergi dari rumah bagi mempelai pria, atau melakukan perhitungan tertentu dari hari lahir seseorang. *Kedua*, tokoh agama berpendapat bahwa larangan perkawinan adat *Peknggo* dibolehkan berlaku jika di antara kedua calon mempelai masih terdapat hubungan mahram atau hubungan yang menyebabkan dilarangnya menikah, dan bagi yang ingin tetap menikah dengan tetangga diluar mahramnya maka dibolehkan tanpa harus menggunakan siasat.

ABSTRACT

Nilna Zahrotun Najikha, 12102173119, *Prohibition of Peknggo Traditional Marriage In the Perspective of Religious Figures (Case Study in Penataran Village, Nglegok District, Blitar Regency)*, Department of Islamic Family Law, Faculty of Sharia and Law, State Islamic Institute of Tulungagung, 2021, Advisor: Dr. H. Asmawi, M.Ag.

Keywords: Traditional *Peknggo*, Marriage, Religious Figures, *'Urf*.

This research was motivated by the existence of a community situation in which the marriage still believed in the prohibition of *Peknggo* traditional marriage in Penataran Village, Nglegok District, Blitar Regency. So it is interesting to study to find out what the views of religious figures.

Formulation of the problem: 1) How is the practice of prohibiting *Peknggo* traditional marriage in Penataran Village, Nglegok District, Blitar Regency? 2) What factors influence the compliance to the prohibition of *Peknggo* traditional marriage from the perspective of religious leaders in Penataran Village, Nglegok District, Blitar Regency? 3) How is the prohibition of *Peknggo* traditional marriage in the perspective of religious leaders in Penataran Village, Nglegok District, Blitar Regency?

This type of research is field research with a qualitative approach with a descriptive analysis method. Data collection techniques: in-depth interviews, observation and documentation. Data analysis techniques: data reduction, exposure and presentation of data and drawing conclusions. Data validity checking techniques: triangulation, extension of attendance and peer discussion.

Results of the research: 1) Prohibition *Peknggo* traditional marriage in Penataran Village it is practiced by some people in Penataran Village by not marrying a neighbor whose house is at least three houses, and facing the same direction on one road in village, but it is often tricked by carrying out a prayer ceremony for the bride, pretending to leave the house for the groom, or perfoming certain calculations from someone bhirtday. Part of the people violates it without getting arround it. 2) The prohibition of *Peknggo* traditional marriage from the perspective of religious leaders is compliance because of the strong belief in ancestral heritage, belief in the consequences of customary violations, and concern about social sanctions if they violate. 3) The views of religious leaders regarding the prohibition of *Peknggo* traditional marriage are divided into two categories. *First*, religious leaders argue that the prohibition of the *Peknggo* traditional marriage is allowed to apply if there is still mahram or relationship between the two prospective brides that causes marriage to be prohibited, and for those who wish to remain married to neighbors outside their mahram, it is permissible as long as they must use a tactis, namely the prayer for the bride, pretending to leave the house for the groom, or perfoming certain calculations from someone bhirtday. *Second*, religious leaders argue that the prohibition of the *Peknggo* traditional marriage is allowed to apply if there is still mahram or relationship between the two prospective brides that causes marriage to be prohibited, and for those who wish to remain married to neighbors outside their mahram, is allowed without to use any tactics.

ملخص

نلنا زهرة الناجيحا، ١٢١٠٢١٧٣١١٩، حظر الزواج التقليدي فيكغا من منظور شخصية دينية (الدراسة الحالة في قرية فيناتاران، في مقاطعة عاليغاك، باليتار)، قسم القانون الأسرة الإسلامي، بجامعة الإسلامية الحكومية تولونج اجونج، ٢٠٢١.

الكلمات الأساسية: التقليدي فيكغا، الزواج، شخصية دينية، عرف.

كان خلفية هذا البحث هو وجود حالة مجتمعية لا يزال الزواج يؤمن فيها بحظر الزواج التقليدي فيكغا في قرية فيناتاران، في مقاطعة عاليغاك، باليتار. لذلك من المثير للإهتمام أن تدرس لمعرفة آراء من منظور شخصية دينية.

مسائل البحث: ١) كيف يتم حظر زواج التقليدي فيكغا في قرية فيناتاران، في مقاطعة عاليغاك، باليتار؟ ٢) ما يؤثر على الامتثال للحظر الزواج التقليدي فيكغا من منظور شخصية دينية في قرية فيناتاران، في مقاطعة عاليغاك، باليتار؟ ٣) كيف حظر الزواج التقليدي فيكغا من منظور شخصية دينية في قرية فيناتاران، في مقاطعة عاليغاك، باليتار

واما أنواع من هذا البحث فهو بحث الميداني بمنهج نوعي بأسلوب تحليل وصفي. تقنيات جمع البيانات: المقابلات المتعمقة والملاحظة والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات: تقليل البيانات، وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تقنيات التحقق من صحة البيانات: التثليث، تمديد الحضور ومناقشة الأقران.

نتائج البحث: ١) حظر الزواج التقليدي فيكغا في قرية فيناتاران، يمارسها بعض الناس في قرية فيناتاران، بعدما الزواج من جار لا يقل منزله عن ثلاثة منازل، ويواجه نفس الاتجاه على طريق واحد في قرية واحدة، ولكن غالباً ما يتم خداعهم من خلال إقامة صلاة للعروس بالتظاهر ولمغادرة المنزل للعريس أو ألقيام بحساب عيد ميلاد شخص ما وينتهكها جزء آخر من المجتمع دون الإلتفاف. ٢) حظر الزواج التقليدي فيكغا من وجهة الشخصية الدينية بسبب الإيمان القوي بتراث الأجداد، و الإيمان بعواقب انتهاك العادات. و القلق من فرض عقوبات إجتماعية إذا انتهاكوا. ٣) تنقسم آراء شخصية الدينية فيما يتعلق بحظر الزواج التقليدي فيكغا الى فئتين. اولا، يرى الشحصية الدينية أن حظر الزواج التقليدي فيكغا مسموح به اذا استمرت علاقة المحرم بين الاثنين المحتملين، العرائس أو العلاقات التي تحرم الزواج ، ولمن يرغب في البقاء متزوجًا من جاره خارج المحرم فيجوز ما دام عليه استخدام تكتيكات وهي صلاة العروس والتظاهر بمغادرة المنزل للعريس أو إجراء حسابات معينة من عيد ميلاد شخص ما. والثاني، يجادل بأن حظر الزواج التقليدي فيكغا الشحصية الدينية مسموح به إذا كان بين العروسين المحتملين ، لا تزال هناك علاقة محرم أو علاقة تؤدي إلى الزواج ممنوع ولمن يريد البقاء على جيرانه خارج محرمه فيجوزه دون حاجة.